

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SEKOLAH TERAPI UNTUK PENYANDANG AUTISM DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIS



DISUSUN OLEH:
JULIAN KENNY WIJAYA THE
61200509

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN SEKOLAH TERAPI AUTISM DI KOTA MALANG
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

Julian Kenny Wijaya The

61200509

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. -Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.

Ir. Mahatmanto, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julian Kenny Wijaya The
NIM : 61200509
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN SEKOLAH TERAPI DI KOTA MALANG
DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 19 Juni 2024

Yang menyatakan



(Julian Kenny Wijaya The)

NIM.61200509

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Sekolah Terapi di Kota Malang dengan Pendekatan Semiotika Pragmatik

Nama Mahasiswa : **JULIAN KENNY WIJAYA THE**

NIM : 61200509

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **13 Juni 2024**

Yogyakarta, 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. -Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.

Dosen Penguji 1



Dr. -Ing. Sita Yulastuti A, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Ir. Mahatmanto, S.T., M.T.

Dosen Penguji 2



Dr. -Ing. Sita Yulastuti A, S.T., M.Eng.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN SEKOLAH TERAPI DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA PRAGMATIK

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2024


METERAI
TEMPEL
63EBBALX160306621

JULIAN KENNY WIJAYA THE

61200509

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	I
Lembar Persetujuan	II
Lembar Persetujuan	II
Pernyataan Keaslian	III
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V-VI
Abstrak	VII-VIII

KERANGKA BERPIKIR

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang & Fenomena	01
---------------------------	----

BAB 2 STUDI LITERATUR

Klasifikasi Anak Autisme	02
Metode Terapi Autisme	03
Asesmen Terapi Autisme	04
Semiotika Pragmatik	05
Studi Preseden	06-09

BAB 3 TINJAUAN DAN ANALISIS

Tinjauan Lokasi	10
Analisis Site	11-12
Analisis Ruang Fungsional	13-15
Semiotika Pragmatik	

DAFTAR ISI

BAB 4 PROGRAMING

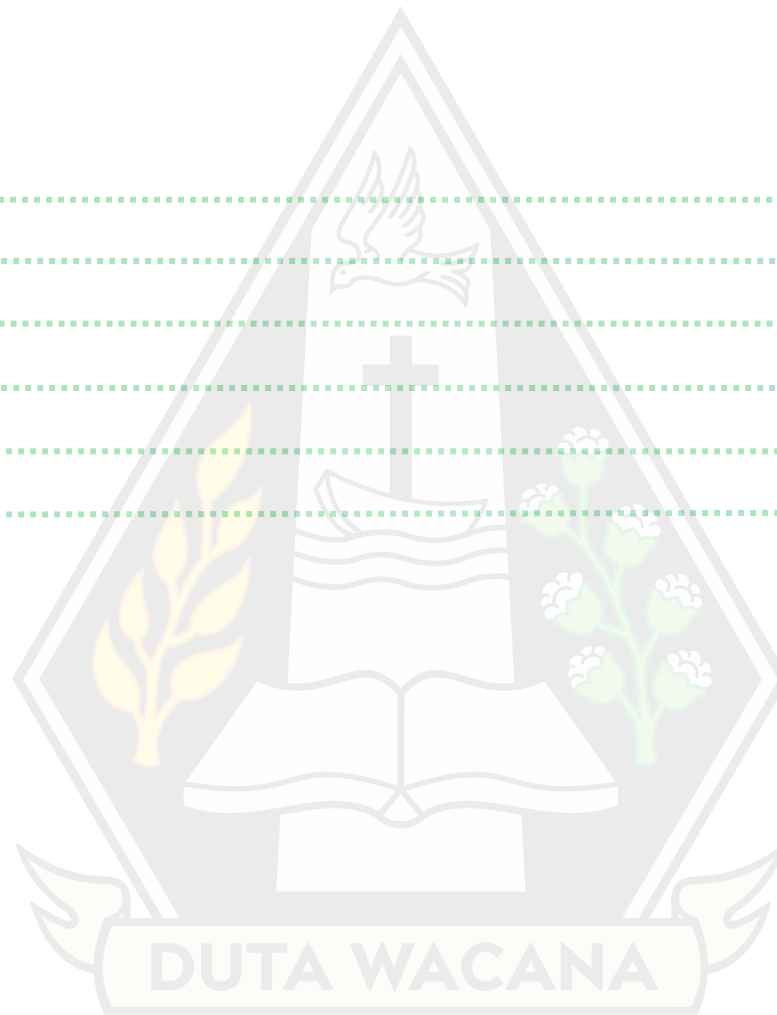
Kebutuhan Ruang	16-17
Zonasi Ruang	18-20

BAB 5 KONSEP DESAIN

Transformasi Desain	21
Konsep Ruang	23
Konsep Area Terapi	24-25
Konsep Utilitas	26
Konsep Struktur	18-20
Daftar Pustaka	21

GAMBAR KERJA

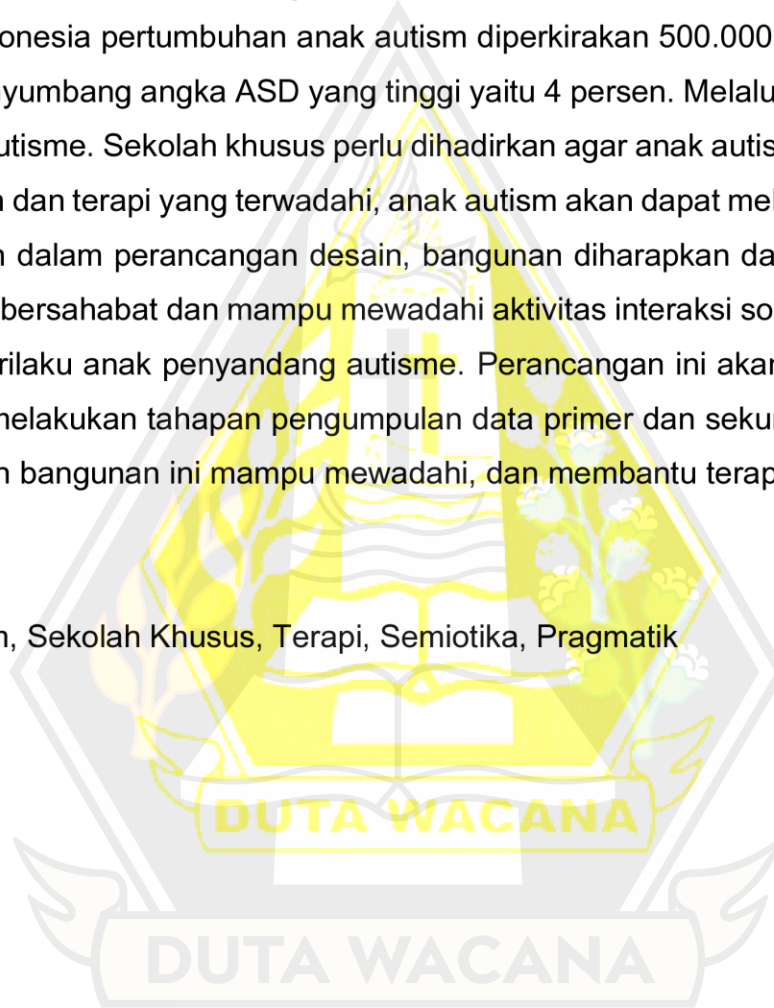
LAMPIRAN



ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki kekurangan atau keterbelakangan dari anak-anak pada umumnya. Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan salah satu gangguan yang memerlukan penanganan khusus. Autisme merupakan gangguan yang memengaruhi pertumbuhan, dan perkembangan serta interaksi sosial anak. Di Indonesia pertumbuhan anak autisme diperkirakan 500.000 per tahunnya, dan pada tahun 2018 menyentuh angka 2,4 juta jiwa. Kota Malang menjadi salah satu penyumbang angka ASD yang tinggi yaitu 4 persen. Melalui data ini maka diperlukan sekolah khusus yang mampu menampung dan menangani anak penyandang autisme. Sekolah khusus perlu dihadirkan agar anak autisme bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan sama seperti orang pada umumnya. Dengan pendidikan dan terapi yang terwadahi, anak autisme akan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi lagi. Dengan pendekatan semiotika pragmatik yang digunakan dalam perancangan desain, bangunan diharapkan dapat menjadi penguat stimulan yang membantu terapis. Bangunan juga mampu menjadi lingkungan yang bersahabat dan mampu mewadahi aktivitas interaksi sosial. Dengan semiotika pragmatik diharapkan bangunan mampu membantu terapis dalam membentuk perilaku anak penyandang autisme. Perancangan ini akan dilakukan dengan melakukan studi literatur mengenai fungsi, pengguna dan pendekatan. Selanjutnya melakukan tahapan pengumpulan data primer dan sekunder secara on site dan online. Melakukan analisis dan membentuk konsep dari hasil analisa. Diharapkan bangunan ini mampu mewadahi, dan membantu terapis dalam proses terapi, namun memberikan tetap fokus dalam kenyamanan anak penyandang autisme.

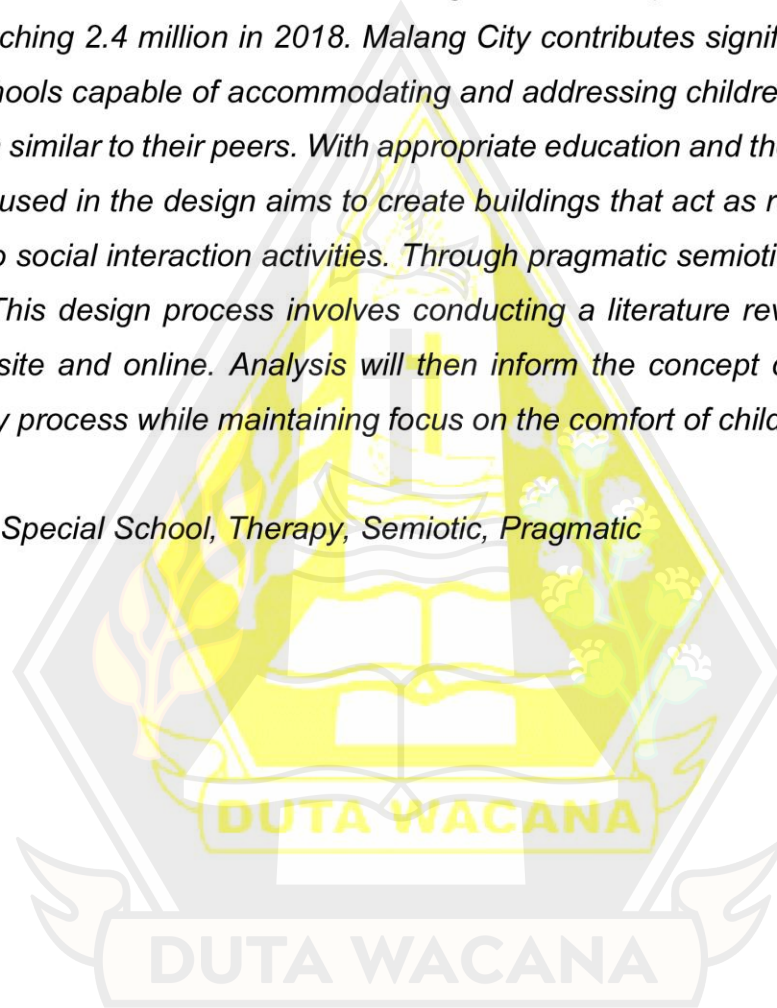
Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Autism, Sekolah Khusus, Terapi, Semiotika, Pragmatik



ABSTRACT

Children with special needs are those who have deficits or developmental delays compared to typically developing children. Autism Spectrum Disorder (ASD) is one such condition that requires specialized intervention. Autism affects a child's growth, development, and social interaction. In Indonesia, the annual growth of children with autism is estimated at 500,000, reaching 2.4 million in 2018. Malang City contributes significantly with a 4 percent prevalence rate of ASD. These statistics underscore the need for specialized schools capable of accommodating and addressing children with autism. Special schools are necessary to ensure that children with autism receive proper education similar to their peers. With appropriate education and therapy, children with autism can progress to higher levels of education. The pragmatic semiotics approach used in the design aims to create buildings that act as reinforcing stimuli to aid therapists. These buildings also aim to create a friendly environment conducive to social interaction activities. Through pragmatic semiotics, it is hoped that the buildings can assist therapists in shaping the behaviors of children with autism. This design process involves conducting a literature review on functions, users, and approaches, followed by collecting primary and secondary data both on-site and online. Analysis will then inform the concept development phase. The goal is for these buildings to accommodate and assist therapists in the therapy process while maintaining focus on the comfort of children with autism.

Keywords: *Children with special needs, Autism, Special School, Therapy, Semiotic, Pragmatic*



Latar Belakang & Fenomena

1 Anak Autisme

Anak berekebutuhan khusus merupakan anak-anak yang memiliki kekurangan dalam kondisi dari anak-anak pada umumnya. Autisme merupakan gangguan yang disebabkan oleh gangguan saraf dan otak yang menyebabkan kerja otak tidak berfungsi dan menghasilkan perilaku yang tidak sesuai bagi penyandang autisme.

2 Stigma Negatif Masyarakat

- Stigma tidak dapat berkembang
Salah satu stigma Masyarakat pada anak autisme adalah penyandang autisme tidak dapat mencapai atau memiliki potensi mereka.

- Stigma dalam pendidikan
Anak-anak autisme seringkali menghadapi stigmatisasi dan mereka mengalami pelecehan verbal, fisik, atau dikeluarkan dari sekolah karena ketidakpahaman guru dan teman kelas.

Sumber: Viva.co.id, [Melawan Stigma Buruk Autisme di Indonesia](#)

3 Pertumbuhan Nasional

Menurut founder MAC Mohammad Cahyadi data pertumbuhan ASD per tahunnya 500.000 dengan area Malang menyumbang 4% menjadi salah satu yang tertinggi menurut riset.

Sumber: [Kliping Universitas Malang Lab. Autisme](#)

4 Peraturan Negara

Pendidikan merupakan hak primer bagi warga Indonesia. Hal ini diatur pada UU No.2 Tahun 1989 Pasal 5, "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan". Dilanjutkan pasal 8 ayat(1), bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak untuk memperoleh Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Teori & Pendekatan Perancangan

Sekolah Khusus

Sekolah khusus merupakan sekolah yang menyediakan penanganan khusus yang berfokus pada kebutuhan khusus.

Semiotika Pragmatika

Menggunakan elemen-elemen arsitektur untuk memberikan efek bagi yang menginterpretasikan dalam batas perilaku.

Behaviourism

Perilaku patuh dihasilkan dengan stimulan dan memberikan penguat (elemen arsitektur).

Tinjauan Pustaka

Semiotika Pragmatik

Behaviourism

Anak Autisme

Sekolah Khusus

Mengintegrasikan pendekatan dan teori dengan tinjauan literatur mengenai autisme

Definis Semiotika Pragmatik

Terhubung Batas Perilaku

Rumus Behaviourism

Terhubung Teori

Definis Sekolah Khusus

Mengapa Teori dan Pendekatan ini ?

Fenomena Utama

Sekolah terapi anak autisme belum memenuhi perkembangan interaksi sosial dan membantu mempercepat proses terapi untuk terapis dan pasien.

Rumusan Masalah

Poin-poin Latar Belakang

Kebutuhan sekolah dan rumah terapi anak autisme

Perkembangan anak autisme dalam perilaku

Elemen arsitektur dalam mempengaruhi perilaku anak autisme dan terapi

Standar kebutuhan fasilitas dan kenyamanan anak autisme

Elemen Arsitektur

Perilaku Pengguna

Menghasilkan perilaku patuh

Analisis

Analisis Permasalahan

1 Analisis Pengguna

- Pemetaan perilaku dari autisme,
- Identifikasi stimulan dan respon perilaku dari autisme,
- Kebutuhan ruang dan fasilitas yang diperlukan dari pasien, dan terapis.

2 Analisis Fungsional

- Pemetaan kebutuhan ruang yang dibutuhkan,
- Identifikasi kegiatan dan kebutuhan terapi,
- Penyusunan kurikulum kegiatan terapi.

Analisis Site dan Eksisting

1 Analisis Site

- Besaran ruang
- Sirkulasi dan Aksesibilitas
- Orientasi bangunan
- Utilitas bangunan
- Struktur bangunan
- Layout bangunan
- Tata ruang dalam dan luar

2 Analisis Eksisting

- Jalur sirkulasi ke dalam site
- Bentuk dan Gubahan massa
- Vegetasi
- Material bangunan

Strategi dan implementasi ruang

Programing

1 Program Aktivitas

- Aktivitas terapi dan pasien
- Aktivitas pengelola
- Aktivitas parkir
- Aktivitas outdoor

2 Program Pendekatan

- Elemen arsitektur
- Sistem tanda dengan pendekatan
- Desain dengan prespektif yang mempengaruhi perilaku.

3 Program Ruang

- Ruang kelas
- Ruang terapi
- Ruang parkir
- Ruang pengelola
- Ruang service

4 Program Modul

- Fasilitas dan kebutuhan terapi
- Fasilitas outdoor
- Fasilitas playground
- Tata letak

Data yang diperlukan

Data Primer

- Dokumentasi:** Dokumentasi kondisi eksisting dan pemetaan tapak site,
- Observasi:** Observasi kondisi sekitar site dan pendataan kondisi site,
- Wawancara:** Wawancara instansi yang berhubungan dengan autisme.

Data Sekunder

- Literatur Jurnal dan Artikel mengenai perilaku dan kebutuhan autisme,
- Peraturan perundang-undangan mengenai sekolah khusus.
- Studi preseden yang berhubungan dengan fungsional dan pendekatan.

Metode Pengumpulan Data



01

PENDAHULUAN



Autism Spectrum Disorder

Autisme adalah gangguan pada perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal, non verbal, dan interaksi sosial yang diikuti dengan kegiatan repetitif verbal, dan interaksi sosial yang diikuti dengan gerakan stereotype, penolakan terhadap perubahan lingkungan stereotype, penolakan terhadap perubahan lingkungan, dan respon yang tidak sesuai dan respon yang tidak sesuai dalam pengalaman sensorinya (IDEA dalam Kurniawati & Madechan, 2013).

Stigma Negatif Masyarakat

Tidak memiliki atau tidak dapat mencapai potensi



Tidak mampu mengikuti pendidikan umum

Masyarakat menganggap bahwa penyandang autisme tidak dapat mencapai potensi mereka, dan bahkan tidak memiliki potensi karena terlambatnya perkembangan mereka.

Masyarakat menganggap bahwa penyandang autisme tidak dapat mengikuti pendidikan umum karena ketidakpahaman guru, dan seringkali mendapatkan pelecehan verbal, dan fisik.

Sumber: Viva.co.id, Melawan Stigma Buruk Autisme di Indonesia

Pertumbuhan Nasional

Menurut Founder MAC Mohammad Cahyadi mengatakan di Indonesia data pertama kali Autism Spectrum Disorder (ASD) perkiraan pertumbuhan penyandang ASD per tahunnya 500.000.

Menurut riset, area Malang menyumbang 4% angka penyandang ASD nasional. Hal ini menunjukkan kebutuhan ASD pada Kota Malang itu sangat besar menurut Mohammad Cahyadi.



Peran Pendidikan Khusus



Pengembangan Potensi

Penanganan Khusus

Pendidikan merupakan hak primer bagi warga Indonesia. Hal ini diatur pada UU No.2 Tahun 1989 Pasal 5, "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan". Dilanjutkan pasal 8 ayat(1), bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak untuk memperoleh Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Target Pengguna

Orang tua yang memiliki anak autis menghadapi masalah yang lebih kompleks saat membentuk kepribadian, memenuhi keperluan anak, dan perilaku (Setyaningsih, 2015).



Hasdianah mengatakan bahwa gangguan perkembangan pada anak autis mempengaruhi dalam beberapa bagian seperti bagaimana anak mempelajari dunia melalui pengalaman yang 3 dialaminya. Menyebabkan anak tersebut hidup didalam dunia sendiri (Indiarti & Rahayu, 2020).

Kebutuhan

NEEDS
Kebutuhan

Kebutuhan memenuhi pendidikan perilaku anak penyandang autisme agar anak dapat mengikuti sekolah umum.

Solusi

Semiotika Pragmatik
+
Teori Behaviourism

Pendekatan Ide Solusi

Arsitektur mampu menjadi penguat stimulan



Arsitektur mampu mewadahi terapi

Perilaku pengguna dapat dipengaruhi



Semiotika Pragmatik

Semiotika Pragmatik merupakan uraian tentang asal usul tanda, fungsi tanda, dan fungsionalnya saat diterapkan dan memberikan efek bagi yang menginterpretasikan batas perilaku. Dalam arsitektur, semiotika pragmatik menjadi tinjauan mengenai pengaruh arsitektur arsitektur (sebagai sistem tanda) terhadap manusia dalam menggunakan bangunan.

Teori Behaviourism

$$A + B \rightarrow C$$

(A) Perilaku tanpa (B) stimulan atau imbalan akan menghasilkan (C) konsekuensi yaitu respon perilaku patuh.

$$A - B \rightarrow D$$

(A) Perilaku tanpa (B) stimulan atau imbalan akan menghasilkan (D) konsekuensi yaitu respon perilaku tidak patuh atau penolakan.

Integrasi Teori Pendekatan



Respon patuh pada Anak Autisme



Mengintegrasikan Semiotika Pragmatika dan Teori Behaviourism demi membentuk interpretasi dalam perilaku yang berbentuk patuh.

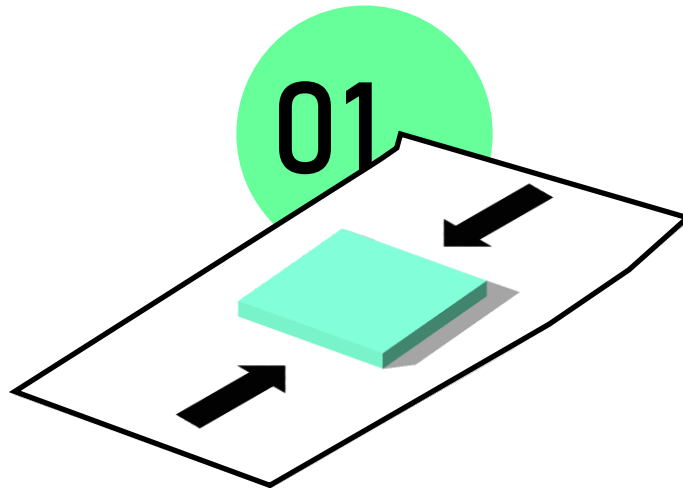


05

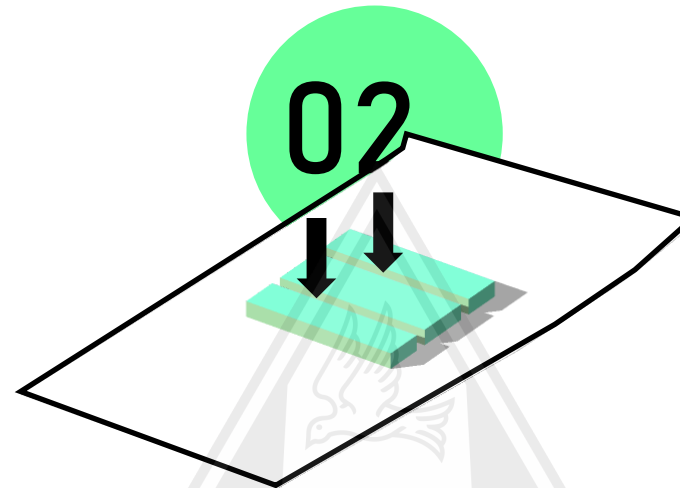
KONSEP



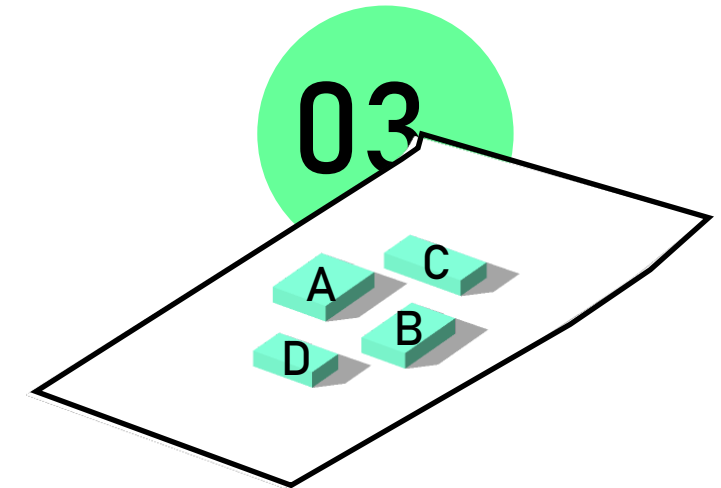
TRANSFORMASI DESAIN



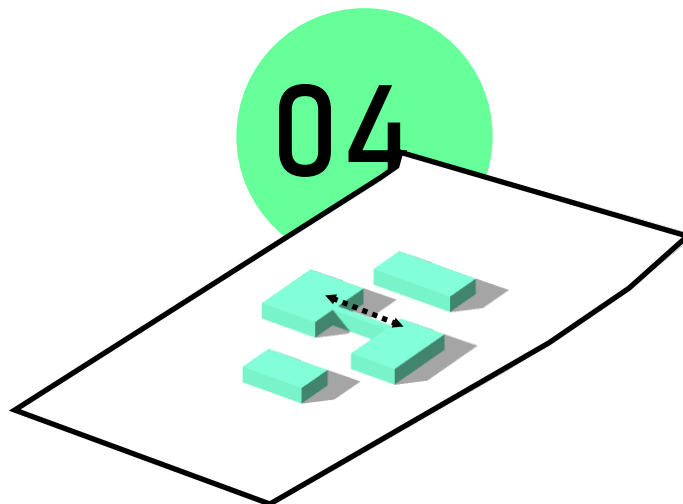
Menentukan peletakkan massa pada tengah site melalui analisa site. Peletakkan site merespon kebisingan yang ada pada sekitar site.



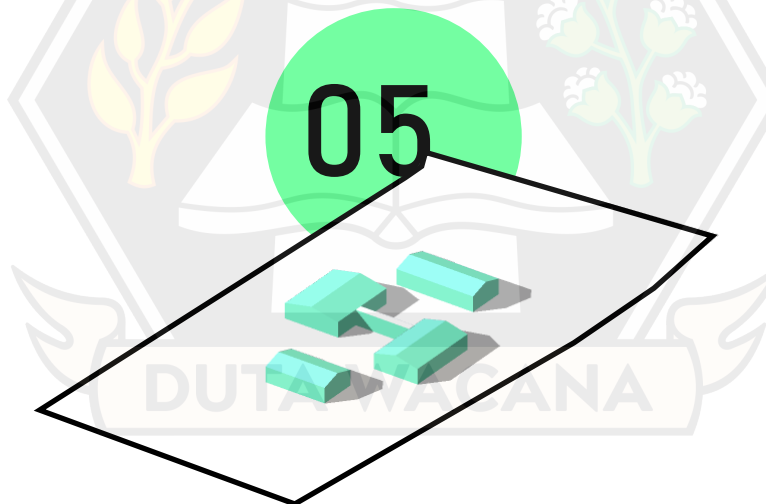
Melakukan pemotongan dan pembagian massa bangunan sesuai dengan pembagian area terapi, area lobby, dan area pengelola.



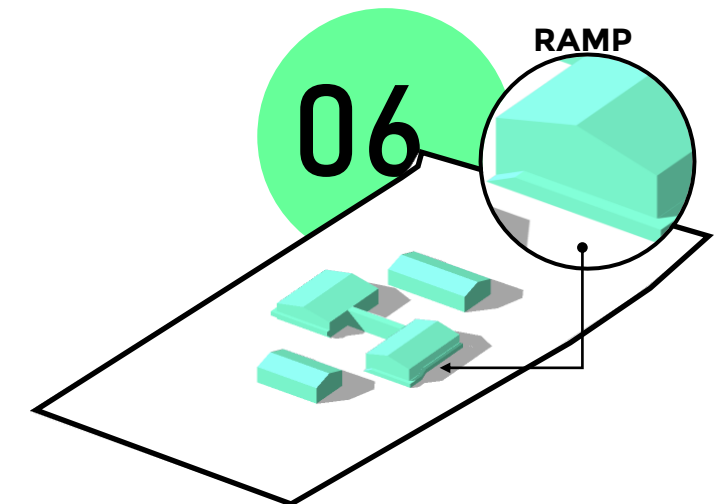
Membagi area terapi menjadi (A) area terapi dan (B) area kelas. (C) menjadi area pengelola, dan (D) menjadi area lobby dan penunjang.



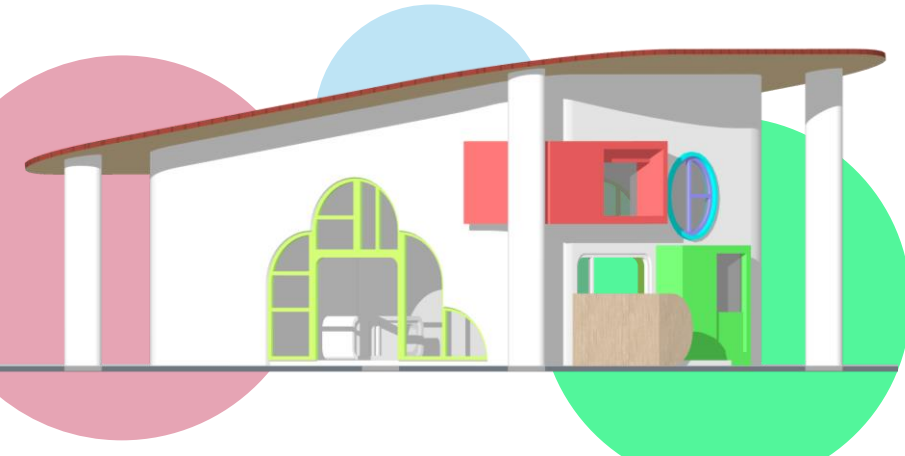
Memberikan jembatan untuk bangunan area terapi dan area kelas. Memberikan hubungan area untuk memudahkan sirkulasi bangunan.



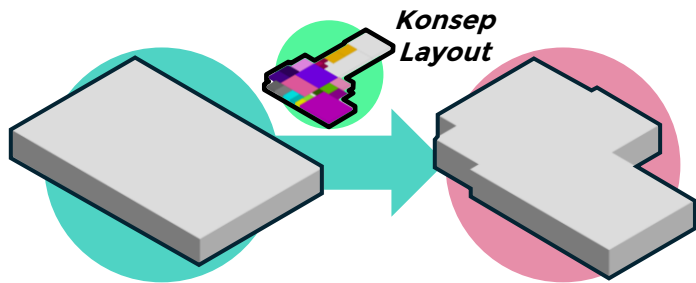
Menggunakan atap pelana untuk merespon iklim tropis dari site. Berfungsi untuk merespon tingginya hujan.



Memberikan ramp yang mengelilingi bangunan untuk memberikan eksplor pada bangunan. Menjadikan ramp sebagai alat transportasi vertikal yang inklusif.

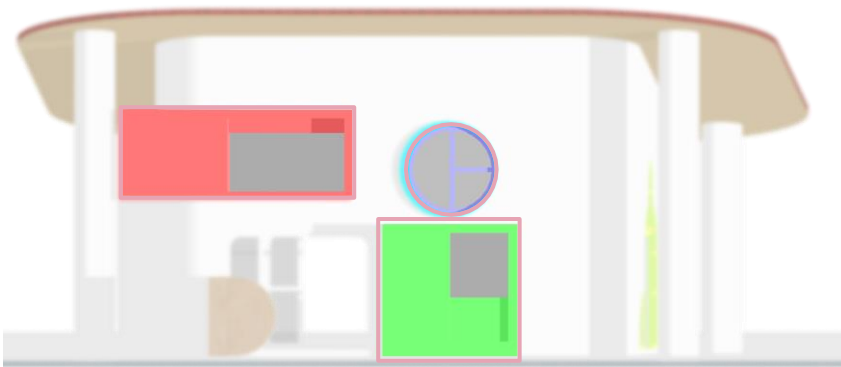


TRANSFORMASI MASSA



Menggunakan perhitungan pada programming untuk menentukan luas total. Menentukan layout dan melakukan pemotongan pada massa. Menghasilkan bentuk dasar yang sudah terpotong mengikuti layout bangunan.

SEQUENCE ENTRANCE



Memberikan bentuk-bentuk yang merangsang bangunan yang bersahabat bagi anak-anak. Bentuk-bentuk dasar menarik bagi anak-anak untuk mengeksplor dengan memberikan kontras warna.



SEQUENCE RESEPSIONIS



Area resepsionis menggunakan desain yang bersahabat dengan anak-anak. Membentuk lingkungan yang cocok dengan anak-anak dari masuk ke dalam bangunan.

SEQUENCE PLAYGROUND



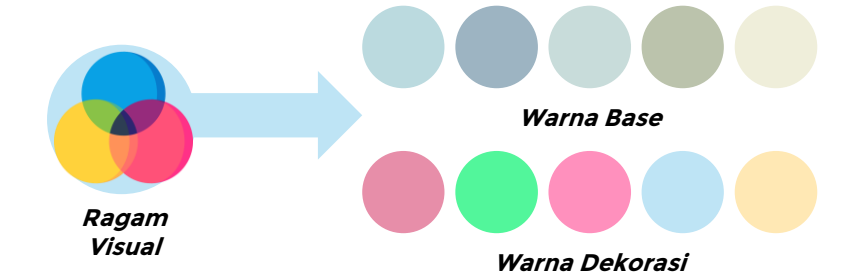
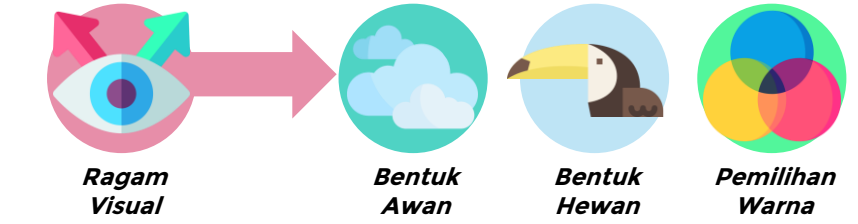
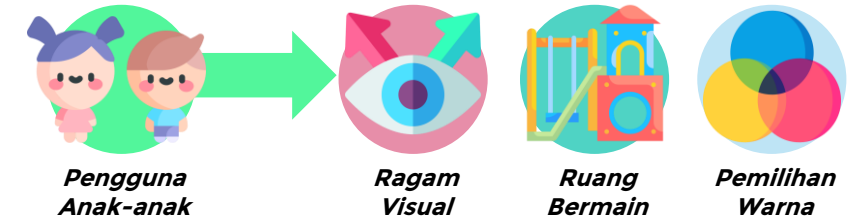
Memberikan area playground untuk memberikan lingkungan yang bersahabat bagi anak-anak. Merangsang kenyamanan bagi anak agar mereka tidak ketakutan saat masuk ke dalam bangunan.

SEQUENCE BENTUK AWAN

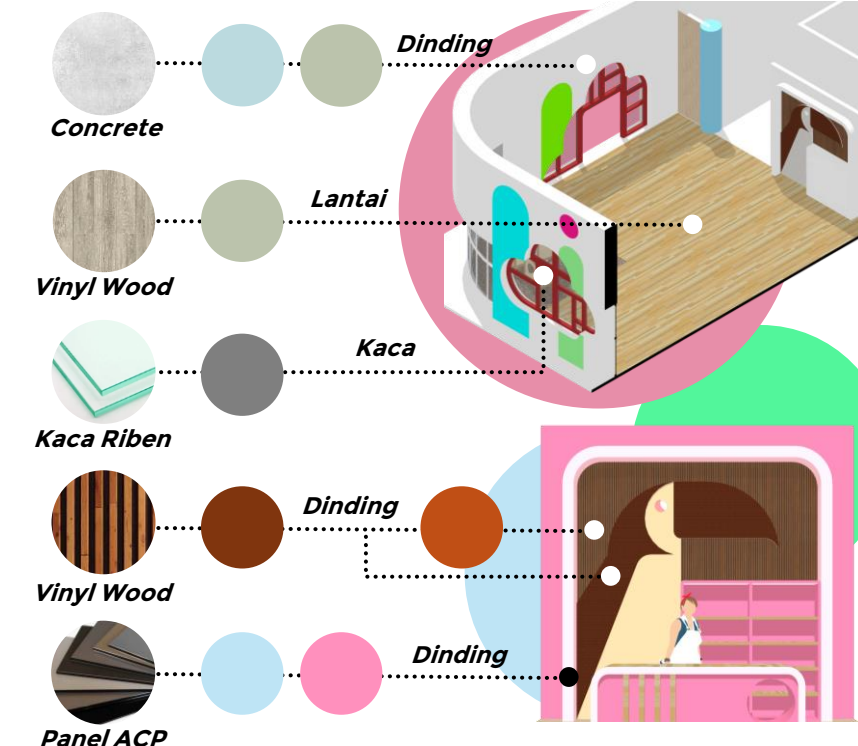


Memberikan bentuk awan yang merupakan bentuk dinamis yang memberikan rangsangan lingkungan yang bersahabat bagi anak-anak. Memberikan kenyamanan dan tidak membuat takut anak saat memasuki bangunan.

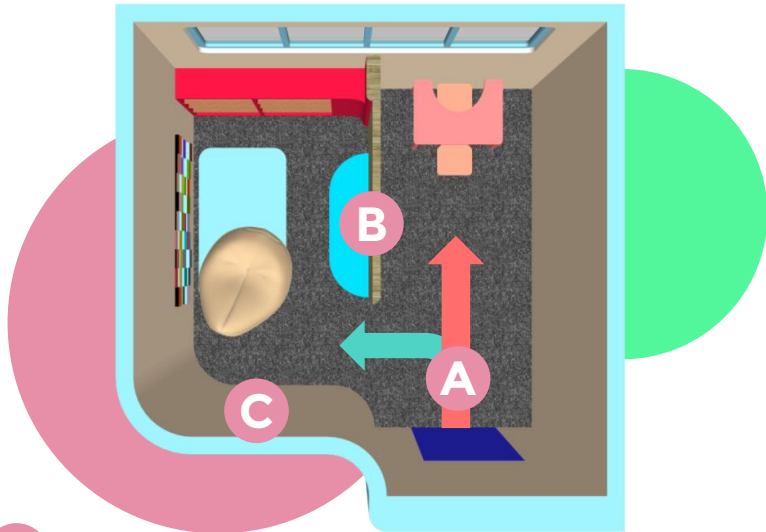
RESPON KONSEP PERILAKU



RESPON KONSEP MATERIAL



SEQUENCE RUANG KELAS



A Unsur Wayfinding
Memberikan unsur wayfinding dengan memberikan objek untuk mendefinisikan arah dari ruang.

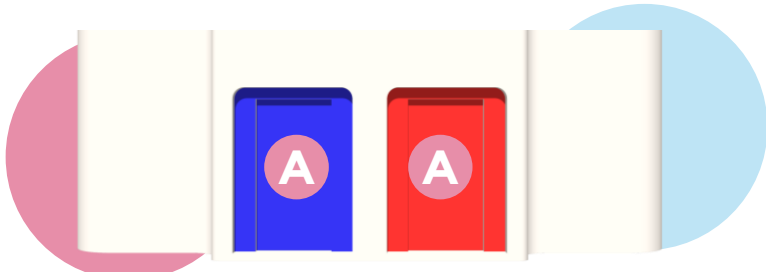
Kesulitan identifikasi arah •• Memudahkan identifikasi arah

B Pembatas Ruang
Memberikan partisi untuk batasan ruang untuk mengidentifikasi ruang dan menjaga fokus dari anak autisme. Memberikan perbedaan ruang dalam ruang multifungsi.

Mudah terdistraksi lingkungan •• Fokus dengan terapis

C Bentuk Dinamis
Memberikan bentuk dinamis untuk mendefinisikan arah menuju ke segmen-segmen dalam ruang.

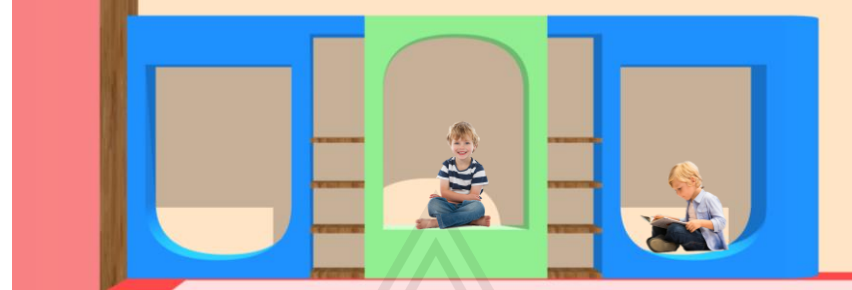
Kesulitan identifikasi arah •• Memudahkan identifikasi arah



A Warna dan Kedalaman
Memberikan kedalaman untuk memberikan identifikasi pada ruang. Kedalaman ini dipadukan dengan warna yang kontras untuk menegaskan ruang.

Kesulitan identifikasi •• Memudahkan identifikasi

SEQUENCE RUANG TENANG

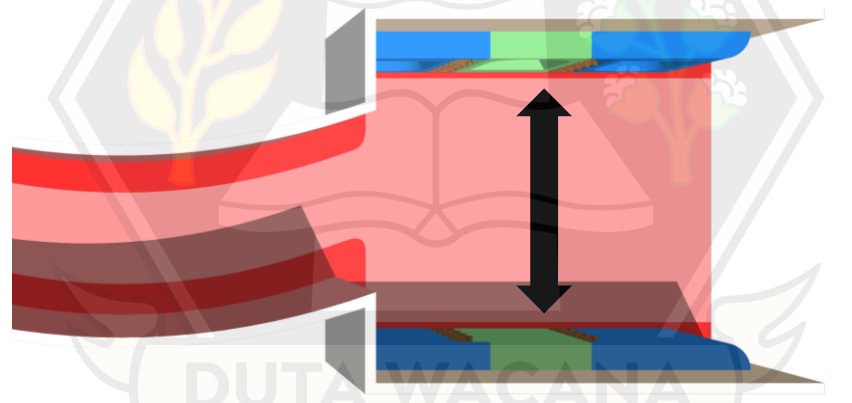


Area Private
Memberikan ruang private di area publik untuk memberikan ketenangan dan mengakomodasi keinginan menyendiri dari anak autisme.

Dynamic Small Space
Memberikan ruang dengan bentuk yang beragam dan dinamis untuk memberikan rangsangan eksploratif dan kenyamanan saat sendiri.

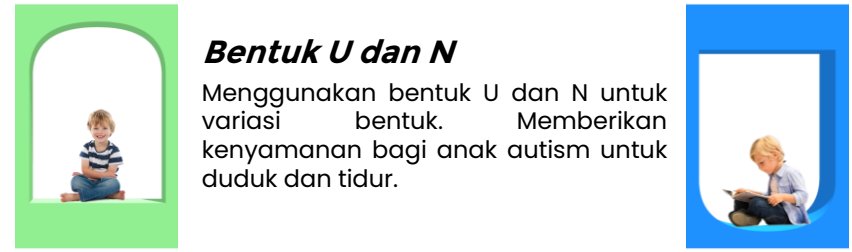
Kecenderungan menyendiri •• Memberikan area private

SEQUENCE RUANG KOMUNAL



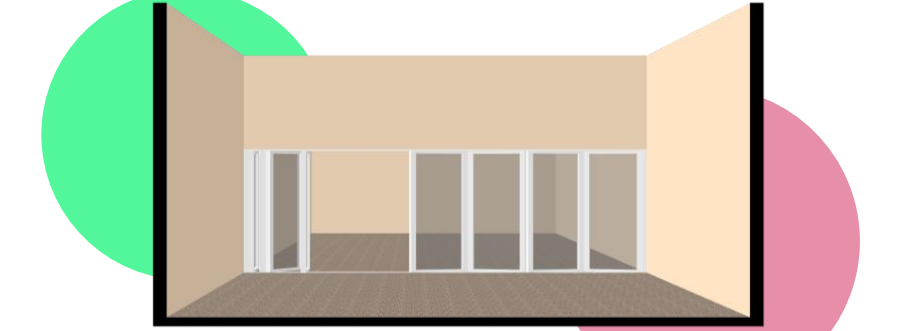
Peletakkan Area
Peletakkan ruang ini di area komunal sehingga menjadi ruang santai bagi anak autisme. Membiarkan anak-anak memiliki space private dalam beraktivitas.

KONSEP RUANG PRIVATE



Bentuk U dan N
Menggunakan bentuk U dan N untuk variasi bentuk. Memberikan kenyamanan bagi anak autisme untuk duduk dan tidur.

SEQUENCE KELAS TRANSISI



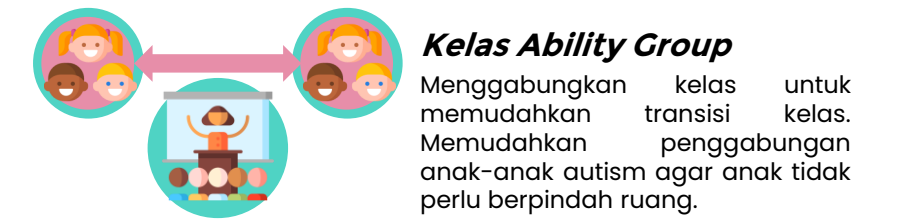
Modular Space
Memberikan dinding modular yang memudahkan penggabungan ruang. Menjadikan ruang lebih luas dan multifungsi.

Kesulitan adaptasi lingkungan ••• Memudahkan adaptasi anak

KONSEP KELAS TRANSISI



Folding Door
Menggunakan dinding lipat yang memudahkan menggabungkan dan memisahkan ruang. Menjadikan ruang lebih fleksibel.



Kelas Ability Group
Menggabungkan kelas untuk memudahkan transisi kelas. Memudahkan penggabungan anak-anak autisme agar anak tidak perlu berpindah ruang.

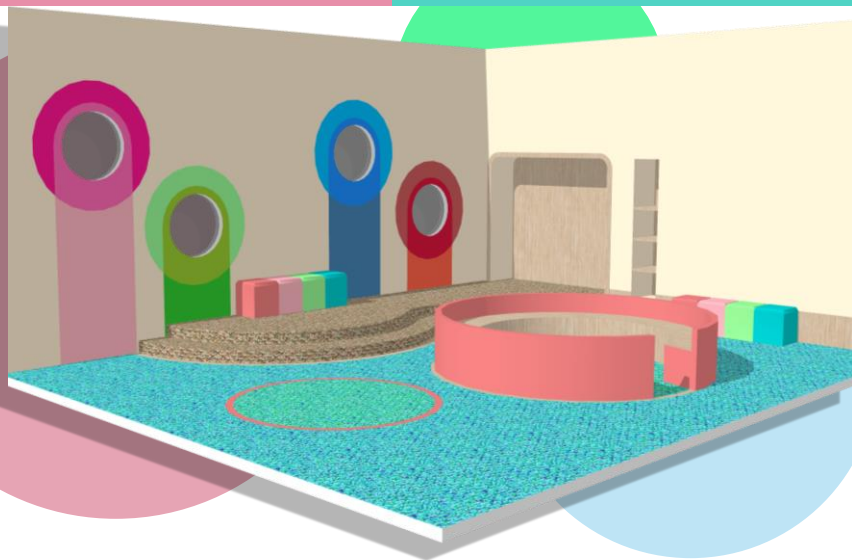
KONSEP KELAS TRANSISI



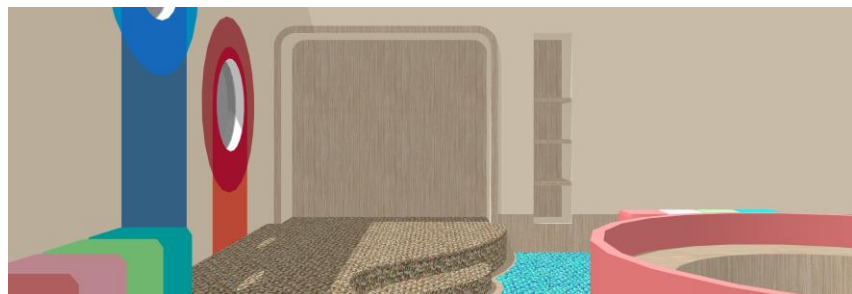
Sensori Visual
Memberikan visual untuk sensori di area outdoor memudahkan anak-anak mengeksplor area outdoor. Dibantu dengan ragam tekstur yang tersebar untuk memberikan pengalaman eksplorasi yang beragam.

Kesulitan identifikasi arah ••• Memudahkan identifikasi arah

KONSEP AREA KOMUNAL



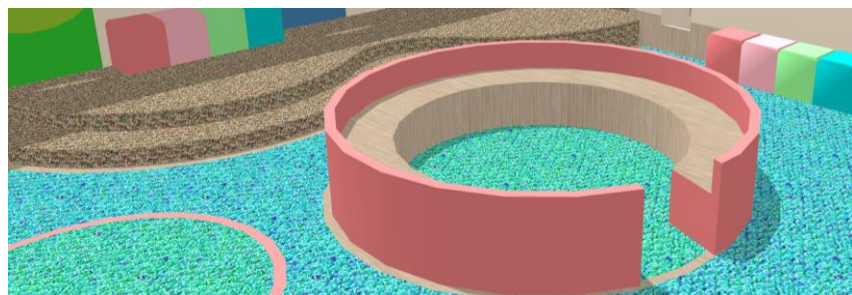
KONSEP AREA PRIVATE



Memberikan ruang private pada area komunal untuk merespon perilaku introvert dari anak autism. Memberikan kenyamanan bagi anak autism saat menginginkan waktu sendiri.

Kecenderungan menyendiri ••• Memberikan area private

KONSEP KURSI GROUP



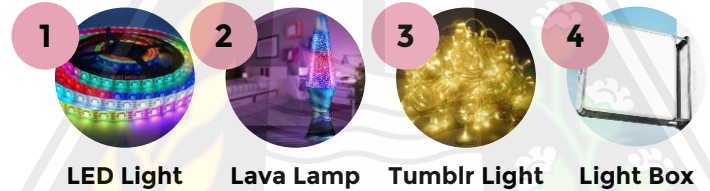
Memberikan ruang berkumpul untuk merespon kesulitannya interaksi sosial dari anak autism. Membuat kursi berputar merangsang keinginan berinteraksi dengan teman sebaya.

Kesulitan interaksi sosial ••• Merangsang interaksi sosial

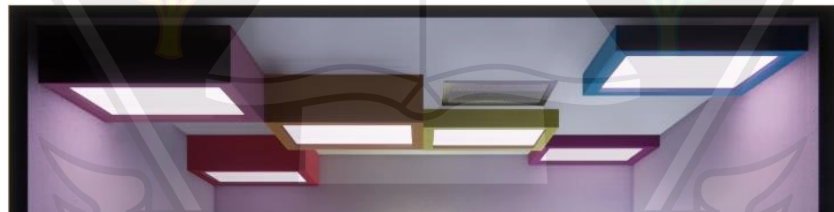
KONSEP RUANG SNOEZELEN



KONSEP FASILITAS LAMPU

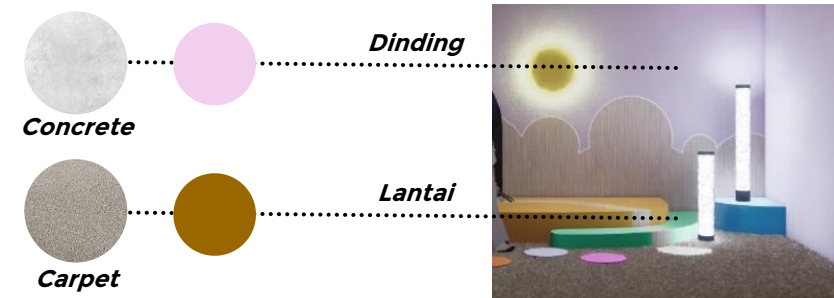


KONSEP CEILING

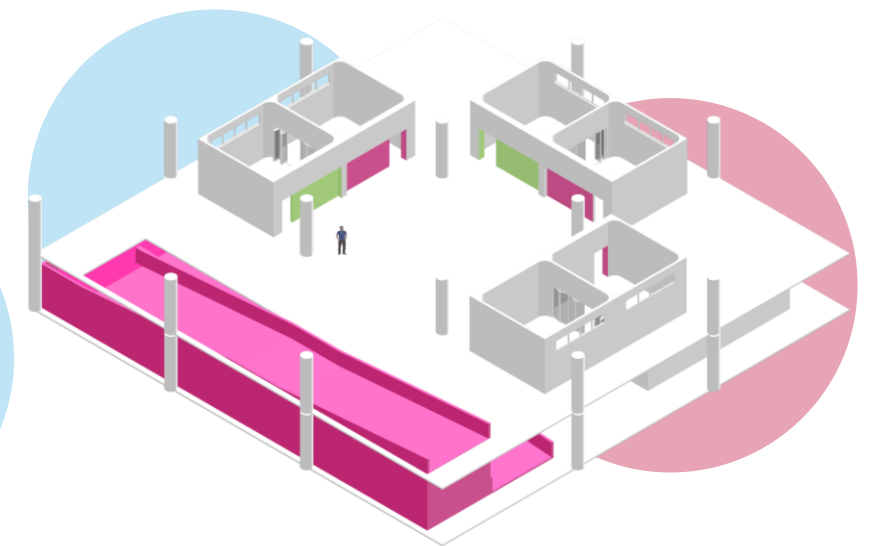


Memberikan light box dengan warna-warna yang berbeda untuk menghasilkan warna cahaya yang berbeda untuk mengasah sensori anak. Melatih sensori secara visual bagi anak dengan permainan warna dan cahaya.

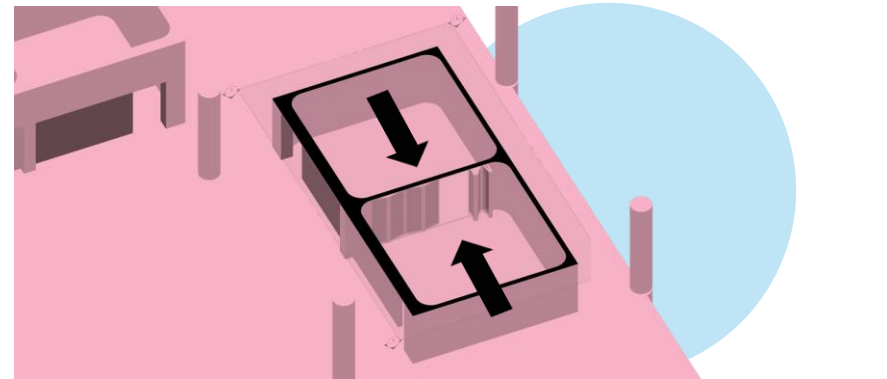
KONSEP MATERIAL



KONSEP AREA KELAS

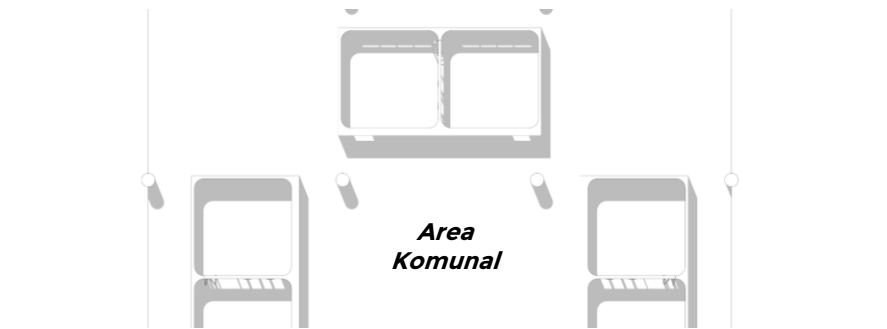


KONSEP MODUL KELAS



Membentuk modul kelas yang dapat memudahkan integrasi kelas. Dengan folding wall yang memudahkan akses perpindahan dan penggabungan kelas autism.

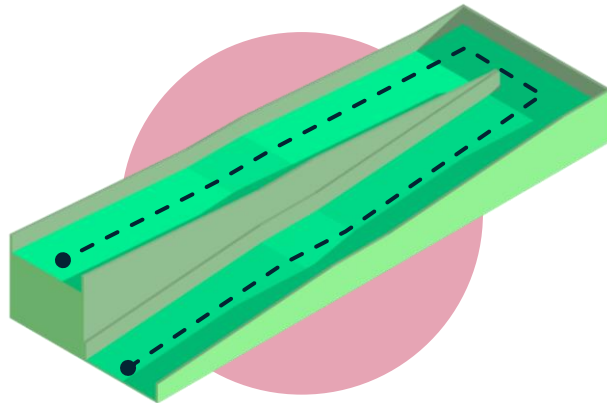
KONSEP LAYOUT MODUL



Layout konsentris dengan modul kelas mengitari area komunal untuk merangsang interaksi sosial dari anak autism.

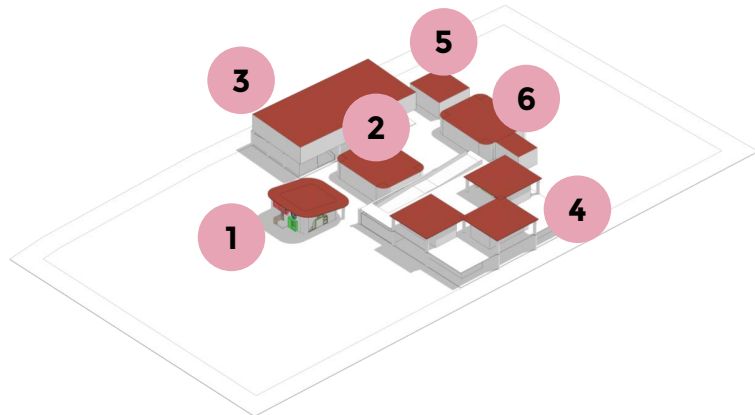
Kesulitan interaksi sosial ••• Merangsang interaksi sosial

KONSEP TRANSPORT VERTIKAL



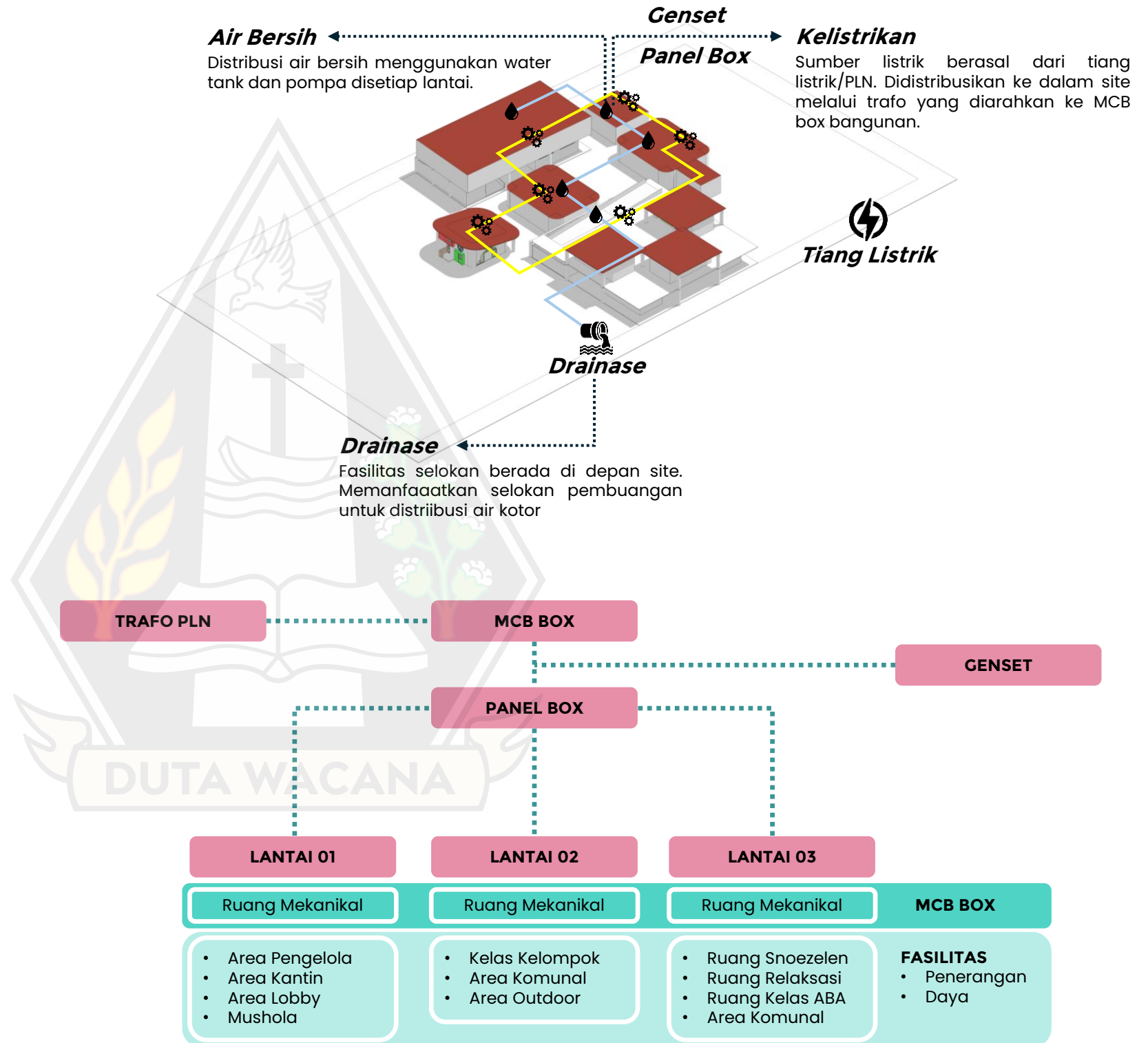
Menggunakan ramp sebagai transportasi elevasi anak-anak autism. Mengimplementasikan desain inklusif untuk membuat penggunaannya universal. Memberikan visual wayfinding yang membantu anak autism mengidentifikasi arah.

KONSEP PEMBAGIAN AREA



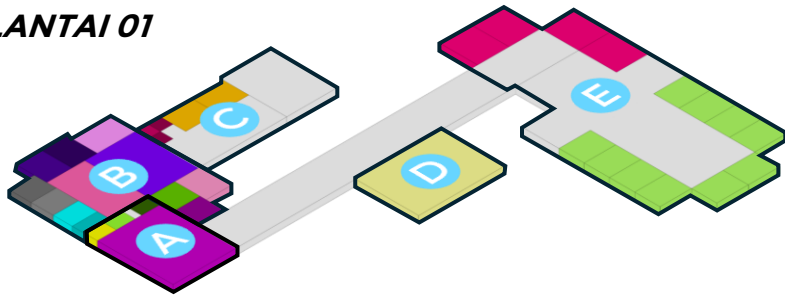
- 1 **Area Lobby** : Menggunakan konsep hall terbuka dengan resepsionis yang menjadi entrance memasuki area bangunan lainnya.
- 2 **Area Penunjang** : Meletakkan area kantin siswa di tengah area bangunan yang menjadi area istirahat dan area berkumpul dalam bangunan.
- 3 **Area Terapi** : Memberikan area terapi yang diletakkan pada area site dengan tingkat kebisingan yang rendah.
- 4 **Area Kelas** : Menggunakan konsep modul yang membentuk kompleks untuk membentuk lingkungan dengan interaksi sosial
- 5 **Area Mekanikal** : Meletakkan area ini dekat dengan area pengelola untuk memudahkan aktivitas pengelola.
- 6 **Area Pengelola** : Memberikan area pengelola pada sisi terluar area bangunan dekat dengan parkir pengelola.

KONSEP KONSEP MEKANIKAL



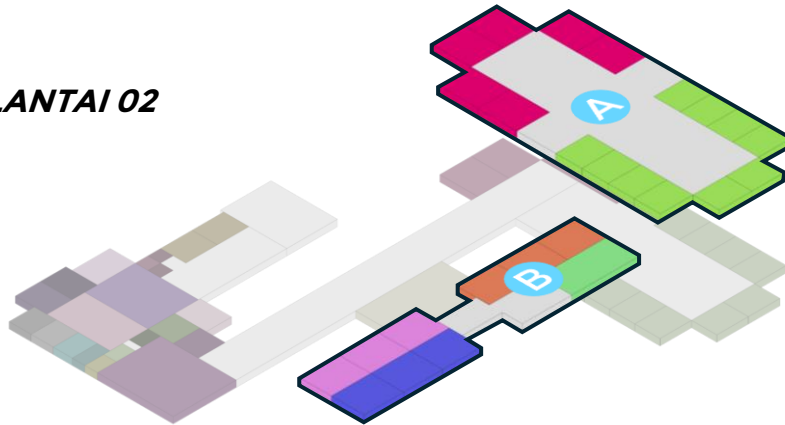
KONSEP TRANSPORT VERTIKAL

LANTAI 01



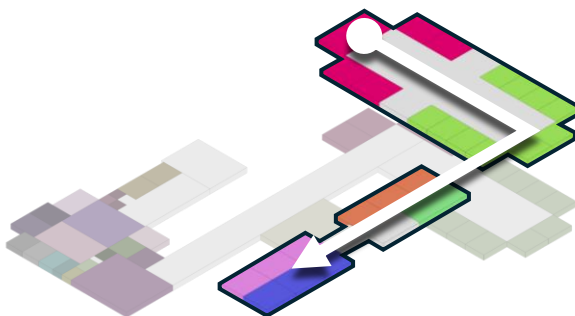
- A** Area Informasi
- B** Area Pengelola
- C** Area Mekanikal
- D** Area Penunjang
- E** Area Kelas

LANTAI 02



- A** Area Kelas
- B** Area Terapi

KONSEP ONE WAY CIRCULATION

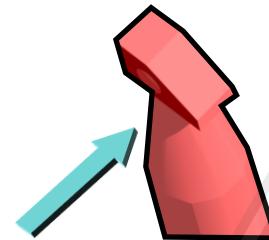


Membuat sirkulasi dengan konsep "one way" memudahkan sirkulasi anak autism dalam beraktivitas. Memberikan sirkulasi yang memudahkan identifikasi anak autism.

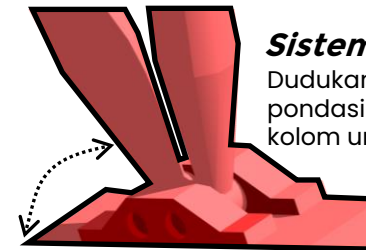
KONSEP KONSEP STRUKTUR

Sistem Struktur

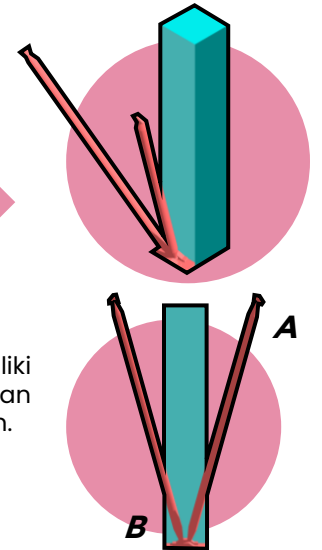
Struktur sistem bracing ini membantu kolom dalam mengalirkan beban. Membantu kolom mengalirkan beban lateral yang dihasilkan oleh gerakan seismik. Dengan struktur ini akan mengurangi gaya horizontal dan menghindarkan pergeseran. Memberikan kekuatan gaya lateral dan memperkuat struktur kaku.



Sistem A
Sambungan ini akan di pasangankan Batangan besi yang akan ditanamkan pada plat lantai.



Sistem B
Dudukan bracing ini memiliki pondasi yang terhubung dengan kolom untuk mengalirkan beban.



KONSEP RESPON BENCANA

Elevasi Lantai

Memberikan elevasi lantai pada bangunan untuk merespon bencana alam banjir di site. Menghindari air masuk ke dalam bangunan dengan menaikkan tinggi lantai.



Daerah Resapan

Memberikan area terbuka hijau untuk memberikan daerah resapan bagi air hujan pada site. Merespon air banjir menghindarkan site dari genangan air.



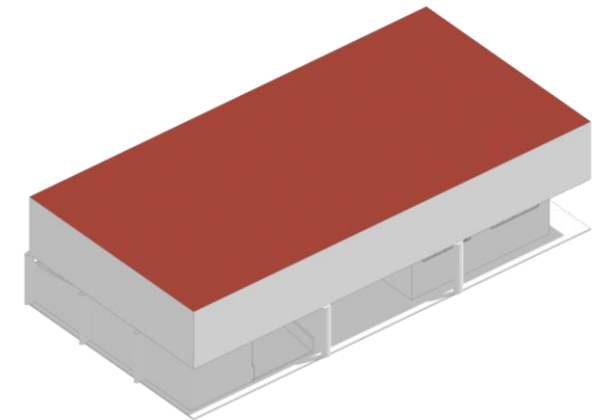
Penggunaan Grass Block

Memberikan area hijau pada jalan untuk memberikan area resapan bagi air hujan pada site. Merespon air banjir menghindarkan site dari genangan air.

KONSEP RESPON BENCANA

Konsep Panggung

Memberikan elevasi lantai pada bangunan dengan menggunakan konsep panggung untuk menghindari genangan air masuk kedalam bangunan.



DAFTAR PUSTAKA

STUDI LITERATUR

1. Ossy, Mita Apriyanti. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual. 2022. Jakarta.
2. Mega, Nurhastuti. Pendidikan Anak Autism. 2018. Jawa Barat.
3. Gaines, Kristi., Angela Bourne., Michelle Pearson and Mesha Kleibrink. "Designing For Autism Spectrum Disorders", Routledge New York, NY 2016.
4. Sommer, Robert, "Personal space. The behavioral basis of design". Prentice-Hall, 1969.
5. Dennis J. Delprato, Bryan D. Midgley. Some Fundamental of B. F. Skinner's Behaviorism. 1992. American Psychologist
6. Rhea Giselda, Purnama Esa, Filipus Priyo. Designing Space for Autism. 2022. Surabaya
7. Patrick, M. (2021). Interview with Gayatri Pamoedji. GoodTalk
8. Pemerintah Pusat. Undang-undang (UU) tentang Penyandang Disabilitas. (2016). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>
9. Postell, J. (2012). Furniture Design (Second). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
10. Sri Lestari, personal communication, March 4, 2022
11. Torando Rodina, personal communication, March 2, 2022

STUDI PRESEDEN

1. New Struan Autism Center : <https://www.aitken-turnbull.co.uk/project/centre-autism-new-struan/>
2. Kindergarten Treperka : www.archdaily.com/1001717/kindergartens-treperka-and-waldorf-semily-mta?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
3. RENEWAL Damin School : www.archdaily.com/1010454/damin-school-renovation-special-education-school-campus-renewal-real-architects?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

